

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Pengembangan UKM di Indonesia sangat penting untuk dilakukan, mengingat fungsi sosial ekonomi politiknya yang strategis. Sentralnya peran UMKM dari segi keterlibatannya dalam sosial ekonomi dan politik dapat ditinjau berdasarkan beberapa aspek. Yang pertama adalah ukuran industrinya yang terbilang cukup besar serta berada dalam berbagai industri. Kedua, kepemilikan potensi oleh UKM sangat besar dikarenakan dapat menciptakan lapangan kerja dibandingkan dengan jenis usaha lain meskipun skalanya lebih besar. Ketiga, UKM telah memiliki peran yang cukup signifikan dalam menyumbang besaran PDB nasional. Keempat, UKM dapat memberikan sumbangan PDB nasional dan devisa negara yang ditunjukkan dengan stabilnya nilai ekspor. Sehingga didasarkan pada aspek-aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa apabila ingin mengembangkan UKM, hal tersebut akan cukup sulit mengingat permasalahannya yang cukup kompleks.

Di lain sisi, keberadaan aspek yang dapat dipertimbangkan sebagai keterlibatan UKM dengan sosial ekonomi politik, UKM juga menghadapi tantangan-tantangan eksternal. Tantangan tersebut adalah globalisasi yang menimbulkan persaingan yang lebih ketat, melemahnya pengaturan serta

penegakan hukum, menurunnya kepercayaan konsumen terhadap *output* yang dihasilkan oleh UKM lokal serta sokongan infrastruktur yang masih cenderung kurang. Apabila didasarkan pada permasalahan-permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UKM secara tidak langsung didorong untuk meningkatkan daya saing, mampu bertahan dan berinovasi secara kontinu agar bisa menciptakan *output* yang lebih baik. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka akan sulit bagi pihak UKM untuk bersaing baik dalam waktu yang singkat maupun jangka waktu lama. Dari sudut pandang kalangan praktisi maupun akademisi, diasumsikan bahwa kepemilikan manajemen pengetahuan (*management knowledge*) sangat diperlukan agar mereka sadar bahwa persaingan dengan kondisi pasar yang cepat membutuhkan kompetensi dan pengetahuan yang dikembangkan. Jika karyawan mampu berbagi pengetahuan terhadap karyawan lainnya maka mereka akan mendapatkan keuntungan dari pengetahuan tersebut. Karyawan yang terlibat dalam pekerjaan organisasi dapat mengakses berbagai informasi dengan sangat mudah jika mereka bertukar pengetahuan. Karyawan tentunya memerlukan individu yang bisa saling melengkapi dengan kerjasama yang baik diantara para tenaga kerja.

Salah satu kunci untuk dapat mencapai kemampuan yang unggul dalam kompetitif adalah dengan memperkaya pengetahuan (*knowledge*). Salah satu keuntungan dengan adanya *knowledge managemet* adalah dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang kelak akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan inovasi (Tobing, 2007). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam hal *knowledge sharing behavior*

menjadi krusial mengingat dengan adanya *knowledge sharing behavior* akan mampu untuk menyebarkan pengetahuan, mengimplementasikan hingga mengembangkannya. Adanya kegiatan manajemen pengetahuan dapat mendorong pengetahuan baru selama proses implikasinya.

Industri Batik adalah salah satu bentuk atau jenis UKM. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang adi luhung. Hampir setiap daerah Indonesia memiliki seni dan motif batik sendiri. Corak khas pada batik di setiap daerah sebagai cerminan dari kekayaan, Indonesia. Batik Indonesia sudah dikenal oleh masyarakat Internasional dan bahkan secara resmi telah diakui oleh UNESCO dengan dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009.

Menurut Menteri Perindustrian tahun 2005, nilai ekspor batik sebesar USD 156 juta atau setara dengan Rp. 2,1 triliun, naik sebesar 10% dari tahun 2014. Hal tersebut menjadi bukti bahwa batik Indonesia masih didominasi di dalam negeri, tetapi memiliki peluang besar pula di pasar Internasional ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), 25). Adanya *knowledge sharing* menjadi pendorong batik Indonesia untuk terus berkembang dan berdaya saing.

Dari ulasan ini membuat saya tertarik untuk meneliti seberapa pengaruhkah *Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Pekalongan dengan *Absorptive Capacity* sebagai Variabel Intervening di UKM Batik di Kota Pekalongan.

### **Tabel 1.1. Gap Research *Knowledge Sharing* dan Kemampuan Inovasi**

Penelitian (tahun)	Hasil	Gap
Assegaff, Wasitowati (2015)	<i>Knowledge sharing</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi.	Inkonsistensi hasil antara pengaruh <i>Knowledge Sharing</i> terhadap Kemampuan Inovasi.
Ranto (2015)	<i>Knowledge sharing</i> memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kemampuan inovasi.	
Aliyah dkk (2019)	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara <i>knowledge sharing</i> terhadap kemampuan inovasi.	

Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Knowledge Sharing*, Kemampuan Inovasi dan *Absorptive Capacity*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis telah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah *Knowledge Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *Absorptive Capacity*?
2. Apakah *Absorptive Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah?
3. Apakah *Knowledge Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah?
4. Apakah *Absorptive Capacity* menjadi variabel intervening pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap perilaku *Absorptive Capacity*.
2. Mengetahui pengaruh *Absorptive Capacity* terhadap kemampuan inovasi Usaha Kecil Menengah.
3. Mengetahui pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap kemampuan inovasi Usaha Kecil menengah.
4. Mengetahui pengaruh *Absorptive Capacity* sebagai variabel intervening *Knowledge Sharing* terhadap kemampuan inovasi Usaha Kecil Menengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti merumuskan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan manfaat untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kemampuan inovasi pada UKM

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perusahaan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.